

Mengungkit Sedekah Merusak Berkah Ibadah

Psstt, ... Ingin bisa baca Qur'an hanya dalam tiga (3) hari? [Klik di sini untuk solusinya!](#)



MENGUNGKIT SEDEKAH MERUSAK BERKAH IBADAH

Oleh

Ustadz Abu Isma'īl Muslim al-Atsari

Ikhlas adalah fondasi dalam seluruh jenis ibadah, termasuk ketika berinfaq dan bersedekah. Allâh Azza wa Jalla akan melipatgandakan balasan bagi orang yang berinfaq di jalan-Nya dengan ikhlas. Allâh Azza wa Jalla berfirman:

وَاللَّهُ ۖ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لَهُمْ إِنْ شَاءَ ۖ مِثْلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَهَيْئَةِ حَبَّةٍ أَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَأَسْعَىٰ عَلَيْهِمُ

Perumpamaan (infak yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allâh adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allâh melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allâh Maha

Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. [Al-Baqarah/2:261]

Tetapi balasan yang besar tersebut disyaratkan dengan ikhlas, yang di antara tandanya adalah tidak mengungkit infak tersebut dan tidak mengiringi dengan perbuatan atau perkataan yang menyakitkan. Sebagaimana firman Allâh Azza wa Jalla pada ayat berikutnya:

لَهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ۚ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتَّبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى

Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allâh, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Robb mereka. Tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. [Al-Baqarah/2:262]

LARANGAN MENGUNGKIT SEDEKAH

Oleh karena dengan kasih sayang-Nya, Allâh Azza wa Jalla melarang para hamba-Nya yang beriman melakukan manna (mengungkit pemberian) dan adza (perkataan atau perbuatan yang menyakitkan), karena hal itu akan membatalkan pahala sedekah yang telah mereka berikan. Allâh Azza wa Jalla berfirman:

فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا ۗ سَوْفَ أُنْفِقُهَا عَلٰىٰ آلِهِمْ مَنًّا وَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتْلَقُونَ ۚ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُبْطِلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ ۚ كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۗ فَوَيْلٌ لِّلَّذِينَ كَفَرُوا ۗ سَوْفَ أُنْفِقُهَا عَلٰىٰ آلِهِمْ مَنًّا وَأُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُتْلَقُونَ ۚ وَلَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ ۚ لَا يَقْدِرُونَ عَلٰى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ تَرَابٌ فَآصَابَهُمْ وَأَبَلٌ فَتَرَكَهُمْ صَلْدًا

Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) sedekahmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima), seperti orang yang menafkahkan hartanya karena riya kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allâh dan hari kemudian. Maka perumpamaan orang itu seperti batu licin yang di atasnya ada tanah, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, lalu menjadilah dia bersih (tidak bertanah). Mereka tidak menguasai sesuatupun dari apa yang mereka usahakan; dan Allâh tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir. [Al-Baqarah/2:264]

Di dalam ayat ini Allâh Azza wa Jalla menyebutkan 4 perkara yang bisa merusak sedekah:

1. Menyebut-nyebut sedekah.
2. Menyakiti perasaan si penerima.
3. Berinfak karena riya (mencari pujian/nama) kepada manusia.
4. Tidak beriman kepada Allâh dan hari kemudian.

MAKNA MANNA DAN ADZA

Di dalam ayat di atas diterangkan bahwa manna (menyebut-nyebut sedekah) bisa membatalkan pahala sedekah. Oleh karena itu, kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan manna tersebut dan berusaha menjauhinya.

Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi rahimahullah (wafat th 1438 H) berkata, ۞Al-mann adalah menyebut sedekah dan menghitung-hitungnya kepada orang yang menerima sedekah dengan

bentuk pemberian kebaikan kepadanya. Sedangkan al adza adalah: menyakiti orang yang menerima sedekah dan menghinakannya dengan kalimat yang pedas, atau kalimat yang merusak kehormatannya, atau menjatuhkan kemuliaannya. [Tafsîr Aisarut Tafâsir, 1/254, surat Al-Baqarah ayat 262]

Ibnu Hajar al-Makkiy rahimahullah (wafat th 974 H) berkata,

إِنَّ الْمَنَّ هُوَ أَنْ يُعَدَّ نِعْمَتَهُ عَلَى التَّخَذِ أَوْ يَذْكَرَهَا لِمَنْ لَا يُحِبُّ التَّخَذَ إِطْلَاعُهُ عَلَيْهِ، وَقِيلَ: هُوَ أَنْ يَرَى أَنْ لِنَفْسِهِ مَزِيَّةً عَلَى الْمُتَصَدِّقِ عَلَيْهِ بِإِحْسَانِهِ إِلَيْهِ، وَلِذَلِكَ لَا يَنْبَغِي أَنْ يَطْلُبَ مِنْهُ دَعَاءً وَلَا يَطْمَعُ فِيهِ، لِأَنَّهُ رَبُّهَا كَانَ فِي مَقَابَلَةِ إِحْسَانِهِ فَيَسْقُطُ أَجْرُهُ

Al-Manna adalah menghitung-hitung pemberiannya (baik yang berupa kebaikan, pertolongan, sedekah dan lain-lain) kepada orang yang menerimanya, atau menceritakan pemberian itu kepada orang lain yang si penerima tidak suka orang itu mengetahuinya. Ada juga yang mengatakan, al manna adalah seseorang (yang telah bersedekah) melihat dirinya memiliki keistimewaan melebihi orang yang menerima sedekah karena dia telah berbuat baik kepadanya. Oleh karena itu tidak pantas orang yang bersedekah meminta doa darinya atau mengharapkannya, karena bisa jadi itu adalah balasan perbuatan baiknya sehingga pahalanya gugur. [az-Zawâjir an Iqtirâfil Kabâir, hlm. 312]

Ibnu Hajar rahimahullah juga mengatakan,

وَالَّذِي هُوَ أَنْ يَنْهَرَهُ أَوْ يُعِيرَهُ أَوْ يَشْتُمَهُ، فَهَذَا كَالْمَنَّ وَسَقَطَ لِتَوَابِهِ وَأَجْرُهُ كَمَا أَخْبَرَ اللَّهُ تَعَالَى

Sedangkan al adza (gangguan) adalah orang yang bersedekah membentak orang yang menerima sedekah, atau menghinanya, atau mencelanya. Maka ini seperti al mann, menggugurkan pahala dan balasan sedekah sebagaimana telah diberitakan oleh Allâh Azza wa Jalla. [az-Zawâjir an Iqtirâfil Kabâir, hlm. 312]

Al-Qurthubiy rahimahullah (wafat th 671 H) berkata di dalam tafsirnya,

ذِكْرُ النِّعْمَةِ عَلَى مَعْنَى التَّعْدِيدِ لَهَا وَالتَّقْرِيبِ بِهَا، مِثْلُ أَنْ يَقُولَ: قَدْ أَحْسَنْتُ إِلَيْكَ وَنَعَشْتِكَ وَشَبَّهَهُ. وَقَالَ بَعْضُهُمُ: الْمَنَّ: التَّحَدُّثُ بِهَا أَعْطَى حَتَّى يَبْلُغَ ذَلِكَ الْمَعْطَى فَيُؤْذِيهِ. وَالْمَنَّ مِنَ الْكِبَارِ

Al-Mann adalah menyebut nikmat dengan maksud menghitung-hitung nikmat (kebaikan; pertolongan; sedekah; dll) dan menyalahkan dengannya (kepada orang yang menerimanya). Seperti mengatakan, "Aku telah berbuat baik kepadamu", "Aku telah menolongmu", dan semacamnya. Sebagian ulama berkata: mann adalah: menceritakan pemberiannya sehingga berita itu sampai kepada si penerima sehingga menggangukannya. Dan manna termasuk dosa besar. [Tafsîr al-Qurthubiy, 3/308]

MENGUNGKIT SEDEKAH TERMASUK DOSA BESAR

Para Ulama memasukkan perbuatan manna ini ke dalam dosa-dosa besar, seperti al-Qurthubiy di dalam tafsirnya, adz-Dzahabiy di dalam al-Kabair, dan Ibnu Hajar al-Makkiy di dalam az-Zawajir. Bahkan ada ancaman-ancaman khusus dari Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wa sallam tentang perbuatan mengungkit-ungkit sedekah tersebut. Antara lain sebagai berikut:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: «ثَلَاثَةٌ لَا يَكُلُهُمُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، فَفَرَّاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ أَبُو ذَرٍّ: خَابُوا وَخَسِرُوا، مَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: «الْمُنْفِقُ، وَالْمُنْفِقُ سَاعَتَهُ بِالْحَلْفِ الْكَاذِبِ»

Dari Abu Dzarr, dari Nabi Shallallahu ʿalaihi wa sallam , Beliau bersabda: ʿAda tiga orang, Allāh tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat, Allāh tidak akan melihat mereka, Allāh tidak juga menyucikan (dosa-dosa) mereka, dan mereka akan mendapatkan siksa yang pedih.ʿ Rasûlullāh Shallallahu ʿalaihi wa sallam . membacakan ayat ini tiga kali. Abu Dzarr berkata: ʿMereka pasti kecewa dan rugi! Siapakah mereka itu wahai Rasûlallāh?ʿ Rasûlullāh bersabda: ʿAl-Musbil (orang yang melakukan isbal), Al-Mannan (orang yang suka menyebut-nyebut kebaikannya/pemberiannya), dan orang yang melariskan dagangannya dengan sumpah bohong.ʿ [HR Muslim, no. 106]

Bahkan orang yang selalu menyebut-nyebut pemberiannya diancam tidak akan masuk surga, sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini:

عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «ثَلَاثَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمُهْرَجُ الْمُهْرَجَةُ، وَالذَّبِيوْتُ، وَثَلَاثَةٌ لَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ: الْعَاقُ لِوَالِدَيْهِ، وَالْمُهْرَجُ عَلَى الْخَمْرِ، وَالْمُهْرَجُ بِمَا أُعْطِيَ»

Dari Salim bin Abdullah (bin Umar), dari bapaknya, dia (Abdullah) berkata: Rasulullah Shallallahu ʿalaihi wa sallam bersabda: ʿTiga orang yang Allāh ʿAzza wa Jalla tidak akan melihat mereka pada hari kiamat: anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya, wanita yang menyerupai laki-laki, dan dayuuts.

Tiga orang yang tidak akan masuk surga: anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya, pecandu khamr (minuman keras), dan orang yang menyebut-nyebut apa yang dia berikan.ʿ

[HR. An-Nasai, no. 2562; Ahmad, no. 6180; dan lain-lain. Dishahihkan oleh al-Hakim dan disetujui adz-Dzahabi. Dihasankan oleh Syaikh Syaʿaib al-Arnauth di dalam Takhrij Musnad Ahmad dan Syaikh al-Albani di dalam Silsilah ash-Shahihah, no. 674, 1397, 3099]

BAHAYA-BAHAYA MENGUNGKIT SEDEKAH

Sebagian Ulama menyimpulkan beberapa bahaya mengungkit-ungkit sedekah, yaitu:

1. Mengurangi pahala atau bahkan membatalkannya.
2. Termasuk akhlak yang buruk.
3. Ancaman keras bagi pelakunya.
4. Menyusahkan dan menyakiti orang lain.
5. Menyebabkan kemurkaan Allāh Azza wa Jalla .
6. Sifat itu menyerupai sifat orang-orang munafik.
7. Pelakunya terhalangi dari kenikmatan melihat wajah Allāh dan diajak bicara oleh-Nya.

[Lihat: Nadhratun Naʿīm fi Akhlâqir Rasûl al-Karim, 11/5569]

Setelah kita mengetahui hal ini, maka sepantasnya kita bersungguh-sungguh menjaga amal-

amal shalih kita dari segala perkara yang bisa menggugurkannya, sehingga kita akan mendapatkan balasannya dengan sempurna di sisi Allâh Azza wa Jalla di Hari Pembalasan. Semoga Allâh Azza wa Jalla selalu membimbing kita di dalam semua kebaikan dan menjauhkan dari semua keburukan.

[Disalin dari majalah As-Sunnah Edisi 10/Tahun XX/1438H/2017M. Diterbitkan Yayasan Lajnah Istiqomah Surakarta, Jl. Solo - Purwodadi Km.8 Selokaton Gondangrejo Solo 57183 Telp. 0271-858197 Fax 0271-858196.Kontak Pemasaran 085290093792, 08121533647, 081575792961, Redaksi 08122589079]

Psstt, ... Ingin bisa baca Qur'an hanya dalam tiga (3) hari? [Klik di sini untuk solusinya!](#)



sumber : almanhaj.or.id

Source:

<http://blog.tohaboy.web.id/2018/mengungkit-sedekah-merusak-berkah-ibadah.view>